

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA AKSARA JAWA MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 GADINGHARJO SANDEN BANTUL

Mila Tiyyarasari

Disusun bersama: Drs. Y. B. Maridja, M. Hum
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
E-mail: milatiyyarasari2014@gmail.com

Abstract: This study aimed to describe (1) students' activities in the teaching of reading skills of Java letters through audio visual media and (2) the improvement of reading skills of Java letters through audio visual media among the fourth grade students of SD Negeri 2 Gadingharjo. The type of this study was classroom action research in the teaching of reading skills of Java letters. The subject of the research was the fourth grade students of SD Negeri 2 Gadingharjo Sanden Bantul consisted of 39 students. The object of the research was reading skills of Java letters. Data collecting methods used test, observation, and documentation. This research used validity by using expert judgment. This study shows that (1) the use of audio visual could improve the students' activities among the fourth grade students of SD Negeri 2 Gadingharjo. The students' activities in pre cycle was 38.97%, cycle I was 67.69%, and cycle II was 89.74%. (2) The use of audio visual media could improve reading skill of Java letters among the fourth grade students of SD Negeri 2 Gadingharjo. The students' reading skills show that there was an improvement from pre cycle until cycle II. The percentage of complete learning from pre cycle was 35.90% became 61.54% in cycle I and more improved in cycle II became 87.18%. It could be concluded that the use of audio visual media could improve learning activities and reading skills of Java letters.

Keywords: reading skill, Java letters, audio visual

Aksara Jawa merupakan abjad dalam bahasa Jawa yang tidak ditulis dengan huruf alfabatis melainkan seperti sebuah simbol yang tidak semua orang dengan mudah dapat membacanya. Aksara Jawa disebut juga dengan nama aksara *Nglegena*. Aksara *Nglegena* adalah aksara yang belum mendapat sandhangan atau belum diberi sandhangan. Jumlah aksara Jawa ada 20 huruf disebut carakan (Hadiwirodarsono dalam Maulina, 2010:5). Keterampilan membaca aksara Jawa dalam pembelajaran bahasa Jawa di sekolah merupakan salah satu bentuk upaya dalam melestarikan budaya Jawa. Fenomena yang terjadi saat ini adalah siswa menganggap bahwa pelajaran bahasa Jawa khususnya materi aksara Jawa adalah pembelajaran yang rumit, sehingga mereka bersikap kurang positif.

Hasil observasi di SD N 2 Gadingharjo dalam mata pelajaran bahasa Jawa khususnya materi aksara Jawa guru masih menggunakan metode ceramah dan selalu mengacu pada buku.

Guru jarang menggunakan media ketika proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang dialami siswa hanya seperti rutinitas yang harus dilakukan sebagai anak sekolah, bukan sebagai kewajiban dan kebutuhan. Pengetahuan yang telah siswa dapatkan biasanya tidak bertahan lama. Setelah pembelajaran usai, siswa tidak lagi mampu mengingat dengan baik apa yang baru saja dipelajari. Aktivitas ini tentu akan mempengaruhi pemahaman siswa dalam belajar aksara Jawa. Sardiman (2011: 100) aktifitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkait. Sekolah merupakan tempat untuk mengembangkan aktivitas siswa. Sanjaya (2009: 101) aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas nonfisik seperti mental, intelektual, dan emosional

Pemberian materi aksara Jawa sebaiknya diimbangi dengan penggunaan media yang menarik. Pemilihan media yang sesuai dengan kondisi

siswa, akan dengan mudah membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Pembelajaran juga akan lebih menarik dan terkesan tidak monoton. Penggunaan media yang dikombinasi dengan gambar atau animasi juga dapat menjadi bukti jika pembelajaran aksara Jawa dapat dibuat lebih modern. Menurut Marissa (2012: 1.6) media pembelajaran diartikan sebagai suatu alat atau bahan yang mengandung informasi atau pesan pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan membaca. Menurut Tarigan (2008:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Menurut Anderson dalam Dalman (2013: 6) membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*).

Untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa digunakan media audio visual. Pemilihan media audio visual sebagai penunjang proses pemberian materi aksara Jawa dirasa cukup memberikan kontribusi bagi siswa untuk dapat dengan mudah memahami isi materi. Media audio visual merupakan gabungan dari media audio dan visual atau biasa disebut media pandang dengar. Menurut Sanaky (2015: 123-124), media audio visual atau video dapat menyajikan objek belajar secara konkret atau pesan pembelajaran secara realistik, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar. Selain itu, dengan media ini, siswa dapat melihat bentuk dan mendengar cara membaca aksara Jawa tersebut. Guru dituntut untuk mampu melaksanakan pembelajaran yang kreatif mengingat letak SD Negeri 2 Gadingharjo yang berada di pesisir pantai dan semua fasilitas yang ada masih sederhana.

Dari paparan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. 1) Bagaimana meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca aksara Jawa melalui media audio visual pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Gadingharjo Sanden Bantul? 2) Bagaimana meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa melalui media media audio visual pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Gadingharjo Sanden Bantul?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif pada pembelajaran keterampilan membaca aksara Jawa. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai kolaborator adalah guru kelas. Peneliti menggunakan rancangan penelitian yang dikembangkan Arikunto (2014: 16). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Gadingharjo Sanden Bantul yang berjumlah 39 siswa. Objek penelitian ini adalah

keterampilan membaca aksara Jawa. Fokus penelitian adalah membaca aksara *nglegena* dan *sandhangan* sederhana. Metode pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Penelitian menggunakan validitas data yaitu pertimbangan ahli (*expert judgment*).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan dapat dinyatakan terjadi peningkatan kualitas keterampilan membaca aksara Jawa dan aktivitas siswa dengan menggunakan media audio visual pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pembahasan hasil penelitian ini akan dijabarkan secara garis besar mengenai kualitas hasil keterampilan membaca aksara Jawa serta aktivitas siswa dari prasiklus, setelah tindakan pada siklus I, dan siklus II dengan menggunakan media audio visual. Pembahasan hasil penelitian ini sebagai berikut.

Prasiklus

Pada prasiklus terlihat bahwa nilai keterampilan membaca dan aktivitas siswa masih rendah. Terbukti dengan banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Nilai keterampilan membaca yang diperoleh siswa masih rendah. Pada prasiklus siswa yang belum tuntas KKM sebanyak 25 siswa, sedangkan yang tuntas KKM sebanyak 14 siswa atau 35.90%. Nilai terendah pada prasiklus adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 89. Hal itu dilihat dari pengamatan tiap aspek belum menunjukkan hasil yang baik.

Aktivitas siswa juga belum menunjukkan hasil yang baik. Hal ini terbukti dari masih banyak siswa yang belum antusias mengikuti pembelajaran. Masih banyak siswa yang ramai dan berbicara dengan temannya. Hal ini dikarenakan guru hanya mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan media sehingga pembelajaran terkesan membosankan. Hasil pengamatan pada prasiklus ini menjadi alasan peneliti menggunakan media audio visual dalam pembelajaran membaca aksara Jawa yang nantinya diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Siklus I

Pada siklus I kualitas hasil keterampilan membaca yang ingin dicapai dilihat dari banyaknya siswa yang tuntas KKM diketahui sebanyak 24 siswa atau 61.54% sudah tuntas dan masih terdapat 15 siswa atau 38.46% yang belum tuntas. Dengan jumlah ketuntasan seperti itu dapat dikatakan indikator kinerja siklus I sudah tercapai. Akan tetapi, pada siklus I nilai siswa belum memuaskan karena kebanyakan siswa hanya memperoleh nilai pada interval nilai sedang.

Pengamatan dari tindakan siklus I ditemukan beberapa hal yang terkait faktor-faktor penilaian keterampilan membaca yaitu: pertama, rata-rata siswa menggunakan lafal dan intonasi yang jelas karena siswa sudah cukup memahami tiap *aksara* yang dimaksud sehingga mampu membaca dengan baik. Kedua, kelancaran siswa pada siklus I rata-rata lancar dan dari segi kemampuan mengolah bahasa juga sudah baik. Namun, untuk pemahaman isi masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai yang kurang memuaskan.

Aktivitas siswa sudah menunjukkan tingkat yang lebih baik. Sudah banyak siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan adanya media audio visual yang ditampilkan. Meskipun masih ada beberapa yang ramai sendiri atau mengganggu temannya, aktivitas siswa pada siklus I sudah menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pengamatan yang dilakukan pada prasiklus.

Peningkatan kualitas hasil keterampilan membaca dan aktivitas siswa pada siklus I belum memuaskan dan masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki dan diharapkan keterampilan membaca serta aktivitas siswa semakin meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Kualitas hasil keterampilan membaca aksara Jawa dan aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang lebih baik. Indikator ketercapaian kualitas hasil pada siklus II adalah 80% atau sebanyak 34 siswa mampu tuntas KKM dalam pembelajaran keterampilan membaca aksara Jawa. Dari 39 siswa kelas IV setelah diadakan tindakan siklus II terdapat 34 siswa atau 87.18% yang tuntas dan 5 siswa atau 12.82% yang belum tuntas KKM. Hal ini dibuktikan dengan naiknya jumlah frekuensi pada tiap interval. Dari 39 siswa kelas IV ditunjukkan pada interval 50-59 saat siklus I masih terdapat 2 siswa, siklus II sudah tidak ada. Kelas interval nilai 60-69 pada siklus I terdapat 13 siswa, siklus II menurun menjadi 5 siswa. Setelah tindakan siklus II nilai terendah pada interval nilai 60-69 sebanyak 5 siswa atau 12.82%, interval nilai 70-84 sebanyak 20 siswa atau 51.28%, dan pada interval nilai 85-100 sebanyak 14 siswa atau 35.90%. Dilihat dari nilai rata-rata klasikal juga terdapat peningkatan. Nilai rata-rata klasikal pada siklus I sebesar 73.87 meningkat menjadi 80.25 pada siklus II.

Keterampilan membaca menunjukkan hasil yang setiap aspek. Tiap aspek pengamatan sudah menunjukkan peningkatan hingga presentase 90%. Aspek lafal pada siklus I terdapat 26 siswa yang tuntas atau sebesar 66.67%, siklus II terdapat 34 siswa yang tuntas atau sebesar 87.18%. Aspek

pemahaman isi pada siklus I terdapat 25 siswa yang tuntas atau sebesar 64.10%, siklus II terdapat 33 siswa yang tuntas atau sebesar 84.62%. Aspek intonasi pada siklus I terdapat 27 siswa yang tuntas atau sebesar 69.23%, siklus II terdapat 36 siswa yang tuntas atau sebesar 92.30%. Aspek kemampuan mengolah bahasa pada siklus I terdapat 26 siswa yang tuntas atau sebesar 66.67%, siklus II terdapat 35 siswa yang tuntas atau sebesar 89.74%. Aspek kelancaran pada siklus I terdapat 28 siswa yang tuntas atau sebesar 71.79% dan siklus II terdapat 37 siswa yang tuntas atau sebesar 94.87%.

Aktivitas siswa juga sudah menunjukkan hasil yang baik dan memuaskan. Pengamatan yang dilakukan pada siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I.

- Aspek memperhatikan demonstrasi dari guru pada siklus I terdapat 26 siswa yang tuntas atau sebesar 66.67% dan siklus II terdapat 36 siswa yang tuntas atau sebesar 92.31%.
- Aspek pengamatan media yang ditampilkan pada siklus I terdapat 28 siswa yang tuntas atau sebesar 71.79% dan siklus II terdapat 36 siswa yang tuntas atau sebesar 92.31%.
- Aspek membaca aksara Jawa yang ditampilkan dalam media pada siklus I terdapat 29 siswa yang tuntas atau sebesar 74.36% dan siklus II terdapat 35 siswa yang tuntas atau sebesar 89.74%.
- Aspek keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru pada siklus I terdapat 25 siswa yang tuntas atau sebesar 64.10% dan siklus II terdapat 35 siswa yang tuntas atau sebesar 89.74%.
- Aspek menanyakan hal yang belum dipahami pada siklus I terdapat 26 siswa yang tuntas atau sebesar 66.67% dan siklus II terdapat 34 siswa yang tuntas atau sebesar 87.18%.
- Aspek ketekunan siswa selama pembelajaran pada siklus I terdapat 29 siswa yang tuntas atau sebesar 74.36% dan siklus II terdapat 35 siswa yang tuntas atau sebesar 89.74%.
- Aspek keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat pada siklus I terdapat 25 siswa yang tuntas atau sebesar 64.10% dan siklus II terdapat 34 siswa yang tuntas atau sebesar 87.18%.
- Aspek mengerjakan soal evaluasi pada siklus I terdapat 29 siswa yang tuntas atau sebesar 74.36% dan siklus II terdapat 35 siswa yang tuntas atau sebesar 89.74%.

Peningkatan hasil keterampilan membaca aksara Jawa dan aktivitas siswa dengan menggunakan audio visual sudah memuaskan dan mencapai indikator ketercapaian. Oleh karena itu, pelaksanaan tindakan dapat dihentikan dan terbukti dinyatakan berhasil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IV SD Negeri 2 Gadingharjo Sanden Bantul. Aktivitas siswa pada pratindakan sebesar 38,97%, siklus I sebesar 67,69%, dan siklus II sebesar 89,74%. Penggunaan media audio visual juga dapat meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa siswa kelas IV SD Negeri 2 Gadingharjo Sanden Bantul. Keterampilan membaca siswa menunjukkan adanya peningkatan dari prasiklus sampai siklus II. Presentase ketuntasan meningkat dari prasiklus sebesar 35,90% menjadi 61,54% pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 87,18%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan membaca aksara Jawa.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, maka disarankan hal-hal sebagai berikut. 1) Bagi Kepala sekolah hendaknya memfasilitasi dalam hal sarana dan prasarana untuk guru supaya dapat menggunakan media audio visual dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan membaca aksara Jawa. 2) Bagi Guru dapat menggunakan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan membaca aksara Jawa dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas siswa dalam membaca aksara Jawa. 3) Bagi Siswa hendaknya berperan aktif dalam pembelajaran dengan menghafal aksara Jawa dengan baik dan sungguh-sungguh agar pemahaman tentang aksara Jawa

dapat optimal. Siswa hendaknya meningkatkan kemampuan belajar khususnya pembelajaran membaca aksara Jawa dengan rangsangan media audio visual. 4) Bagi Peneliti Selanjutnya. Setelah mengetahui peningkatan keterampilan membaca aksara Jawa dengan menggunakan media audio visual hendaknya bisa menggunakan penelitian ini sebagai kajian relevan bagi penelitiannya dengan variabel yang belum diteliti pada penelitian ini. Selain itu ada beberapa saran untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanaky, Hujair AH. 2015. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Maulina, Lutfi. 2013. Peningkatan Keterampilan Membaca Aksara Jawa Melalui Model Direct Instruction dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas IVB Wonosari 02 Semarang. (<http://lib.unnes.ac.id/19794/1/1401409089>). Diakses 16 Maret 2015.
- Marissa, dkk. 2012. *Komputer dan Media Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.